

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Menghadapi perkembangan dunia kerja yang terjadi pada saat ini perlu dengan persiapan yang matang dan memiliki daya saing yang bagus. Salah satu hal yang bepengaruh dalam dunia kerja adalah kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan dipengaruhi juga oleh kualitas lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah bab 1 pasal 1 ayat (3) yang menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Menurut Rupert Evans (1978), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Berbagai masalah dalam lembaga SMK terus terjadi salah satunya jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Yosef Efendi mengungkapkan "*Jika kualitas lulusan yang rendah dan industri mengeluh, maka berdampak pada sulitnya lulusan SMK untuk masuk ke industri dan menjadi pengangguran. Berdasarkan data terbaru yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 7 November 2016, tercatat bahwa lulusan SMK menyumbang angka tertinggi pada akumulasi pengangguran terbuka di Indonesia. Dari 7,03 juta pengangguran di Indonesia, persentase tertinggi disumbang oleh lulusan SMK, yaitu 11,11%. Ini adalah salah satu bukti jika lebih mengedepankan kuantitas daripada kualitas*". Sumber : [http://www.kompasiana.com/yosefefendi/potret-buram-penyalenggaraan-pendidikan-kejuruan\\_5824863487afbd0f35b8037f](http://www.kompasiana.com/yosefefendi/potret-buram-penyalenggaraan-pendidikan-kejuruan_5824863487afbd0f35b8037f). Dari berita di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan SMK perlu ditingkatkan bersamaan dengan tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan adalah dapat tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas secara efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Bidang pendidikan khususnya pendidikan kejuruan merupakan bagian yang terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi lulusan yang bervariasi sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Selain itu perlu adanya kerjasama dari semua pihak dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkompeten dan berkualitas sehingga mampu menghasilkan SDM yang baik. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut bukan tanpa halangan. Guru sebagai pihak yang bersentuhan secara

langsung dengan peserta didik yang notabennya merupakan objek dalam pendidikan secara spontan sering mengalami kendala dalam menjalakan tugas kependidikannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dalam jurnal Mar'tus Sholihah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (2015) "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*" menyebutkan guru masih sering menggunakan metode biasa dan ceramah, diskusi kelompok ceramah tetapi juga pernah menggunakan diskusi kelompok teknik STAD. Model pembelajaran dengan menggunakan model PBL, *Jigsaw*, NHT dan *mind mapping* belum pernah digunakan. Hal ini dikarenakan karena kesibukkan guru dan kurang mampu dalam melakukan pembelajaran inovatif sehingga siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 8 Malang masih kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kualitas sumber daya manusia yang belum cukup baik dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di Indonesia secara langsung maupun tidak langsung membuat kinerja guru dalam menjalankan tugas kependidikannya dipertanyakan. Disamping itu, tanggung jawab serta beban yang ditanggung guru dalam menjalankan tugas kependidikannya kerap membuat motivasi kerja guru mengalami penurunan dan dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat selaras dengan perkembangan IPTEK. Usaha menciptakan manusia yang

berkualitas melalui pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran dari individu sendiri atau siswa.

SMK Negeri 1 Sedayu adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di desa Argumuyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Sedayu terbagi menjadi 6 jurusan yaitu jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Pemesinan (TPM), Teknik Pengelasan (TP) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Sekolah ini mempunyai siswa dengan jumlah yang cukup banyak dan memiliki latar belakang kenaekaragaman yang baik dari sisi ekonomi maupun kemampuan siswanya.

Kelas X TIPTL di SMK Negeri 1 Sedayu memiliki 2 kelas yaitu kelas X TIPTL A dan X TIPTL B. Masing masing kelas memiliki jumlah siswa 32 dan didominasi oleh siswa laki laki. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan melalui kegiatan PPL dan wawancara yang dilakukan, rata rata siswa kurang memahami dan kurang tertarik pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Hal ini ditunjukkan ketika siswa dalam pembelajaran masih kebingungan dalam memahami satuan ukur untuk yang ada dalam kelistrikan selain itu beberapa siswa saja yang memahami pelajaran tersebut. Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika sebenarnya mengulang materi listrik statis pada mata pelajaran IPA yang dipelajari oleh siswa di bangku SMP.

Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih terkesan satu arah yaitu mendengarkan dan memahami apa yang guru ajarkan dan dampaknya siswa hanya bersifat pasif. Berdasarkan Laporan PPL SMK Negeri 1 Sedayu tahun 2016, dengan sistem pembelajaran tersebut hasil pembelajaran pada mata pelajaran dasar dan

pengukuran kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Sedayu memiliki nilai rata rata 51,17 untuk kelas pararel, padahal kriteria yang harus dicapai dalam kriteria ketuntasan minimum KKM adalah 75. Dengan ditetapkannya KKM sebesar 75, presentase ketuntasan siswa hanya mencapai rata rata 9,37%. Hal ini didapatkan dari nilai rata rata ulangan harian dasar pengukuran listrik. Dari kejadian tersebut tentu hasil pembelajaran kurang maksimal bila sumber belajar hanya dari apa yang dikatakan oleh guru. Siswa seharusnya lebih aktif bertanya dan memiliki sifat ingin tahu yang tinggi bila mata pelajaran yang diajarkan menarik.

Pembelajaran adalah suatu pengumpulkan sejumlah pengetahuan melalui perubahan yang dialami siswa dan potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Ernest R. Hilgard menyebutkan bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Sumardi Suryabrata, 1984:252). Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya di dalam proses belajar sehingga minat sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Minat adalah gejala yang tertarik pada sesuatu sehingga minat seseorang akan muncul dan mencerminkan tujuannya. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat juga harus diikuti juga dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri menurut Sumarjo di dalam jurnal JPTK mengenai *Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan*

*Kooperatif Promosi Degradasi Pada Pembelajaran Praktik kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY*, dijelaskan bahwa motivasi belajar terdiri dari antusiasisme, dorongan untuk giat belajar dan penilaian yang akurat (Sumarjo, 2009).

Berdasarkan jurnal Riyanti Bumulo. Pendidikan Sekolah Dasar (2015). *Faktor Faktor yang Mepengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu faktor kematangan, latihan, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan dalam artikel kompasiana yang disampaikan oleh I Gusti Ayu Subudi Kirti bahwa menurunnya minat belajar siswa disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari *inteligensi* (kecerdasan), bakat, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan seperti lingkungan keluraga, masyarakat dan sekolah. Solusi untuk mengatasi faktor internal dapat di atasi dengan usaha siswa itu sendiri dengan membuat dirinya nyaman dalam belajar sehingga tidak menjadi beban. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti faktor keluarga dapat di atasi dengan kesadaran orang tua yang memberi motivasi pada anak itu sendiri. dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan latihan konsentrasi dengan konsentrasi siswa akan menaruh perhatian dalam objek yang dipelajarinya.

Sumber: [http://www.kompasiana.com/igustiayusubudikirti/menurunnya-minat-belajar-siswa\\_56de5828ee9673ca0dadacbc](http://www.kompasiana.com/igustiayusubudikirti/menurunnya-minat-belajar-siswa_56de5828ee9673ca0dadacbc)

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang

baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan (1). Pendidik merasa sudah akrab dengan media itu, (2). Pendidik merasakan bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, (3). Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih testruktur dan terorganisir. (4). Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih spesifik.

Strategi pembelajaran dengan media mind mapping telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. DePorter *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan *mind mapping* merupakan cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural (DePorter, 2009:153). Berbeda dengan catatan ceramah yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah. Sedangkan menurut Edward *mind mapping* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan Teknik mind mapping merupakan teknik mencatat tingkat tinggi yang memanfaatkan keseluruhan otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri berfungsi menerapkan fungsi-fungsi logis, yaitu bentuk-bentuk belajar yang langkah-langkahnya mengikuti urutan-urutan tertentu (Edward, 2009:63). Otak menerima informasi secara berurutan, sedangkan otak kanan cenderung lebih memproses informasi dalam bentuk gambar-gambar, simbol-simbol, dan warna. Teknik mencatat yang baik harus membantu mengingat informasi yang

didapat, yaitu materi pelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberi wawasan baru.

Pembelajaran media *mind mapping* yang belum pernah digunakan oleh guru pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Sedayu. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik dan membuat penelitian "KEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *MIND MAPPING* DI KELAS X SMK NEGERI 1 SEDAYU"

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi di SMK Negeri 1 Sedayu yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia lulusan dari SMK masih belum maksimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah yaitu ceramah tanpa adanya umpan balik ke siswa.
3. Hasil pembelajaran siswa belum maksimal dan masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa lebih terfokus dengan apa yang diberikan oleh guru. Ketergantungan siswa pada guru sudah menjadi hal yang biasa pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa cenderung sama dari hasil belajar sebelumnya.
4. Minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah.

5. Pembelajaran belum efektif karena kurangnya strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih monoton.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah dan berbagai pertimbangan dari peneliti yang berupa keterbatasan kemampuan baik secara materi maupun pengetahuan yang dimiliki, maka dalam penilitian ini dibatasi pada keefektifan pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika melalui penggunaan media *mind mapping* pada kelas X SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2017 / 2018. Keefektifan belajar siswa dapat diukur melalui hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X program keahlian teknik intsalasi pemanfaatan tenaga listrik SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2017/2018.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah, identifikasi masalah dan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penilaian siswa terhadap media *mind mapping* dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu ?
2. Bagaimanakah keefektifan penggunaan media *mind mapping* pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu ?

3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen melalui penggunaan media *mind mapping* dengan siswa kelas kontrol pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan batasan masalah maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penilaian siswa terhadap media *mind mapping* dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu dan bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.
2. Memperoleh deskripsi keefektifan penggunaan media *mind mapping* pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen melalui penggunaan media *mind mapping* dengan siswa kelas kontrol pada pembelararan Dasar Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Sedayu.

### **Manfaat Penelitian**

Penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti :

Dapat memberikan pengalaman langsung pada peniliti dalam pembelaran di kelas dan dapat menerapkan model pembelajaran melalui media *mind mapping*. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Siswa :

Siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar serta minat belajar. Menjadi kesempatan yang berharga karena merupakan pengalaman pembelajaran yang baru, siswa juga dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* selain pada mata satu mata pelajaran.

3. Bagi Guru :

Dapat menjadi masukkan dan referensi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar tidak terpaku pada model pembelajaran ceramah. Guru dapat mengetahui cara belajar siswa sehingga dapat menjadi mudah memberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.